



Analisis Manajemen Rantai Pasok Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Pada UD Putra Tunggal Kolaka Timur)

Hasmi Rahayu, Muh. Elwan, Dewinta

Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo

Hasmirahayu0808@gmail.com

Kendari, 93232, Indonesia

Abstract

The Purpose of this study aims to identify and analysis supply chain management in improving the operational performance of the rice mill at UD. Putra Tunggal of East Kolaka. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique was done by interview. The results of the analysis show that (1) the distribution of information in UD. Putra Tunggal carried out on an ongoing basis in order to minimize accumulation and stock shortages, (2) a long-term relationship is very important because it really supports the company in increasing profits, (3) the cooperation carried out by UD Putra Tunggal, namely taking of buying grain from 15 suppliers by retailer, 1 buyer of groats and bran from UD Putra Tunggal and also the surrounding community, (4) integrations process in UD Putra Tunggal only son well done.

Keywords: *Supply Chain Management; Supply Chain Flow; Operational Performance; Rice Milling.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen rantai pasok dalam meningkatkan kinerja operasional pabrik penggilingan padi pada UD. Putra Tunggal Kolaka Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) pembagian informasi dalam UD Putra dilakukan secara berkesinambungan guna untuk meminimalisir pertumpukan dan kekurangan stok, (2) hubungan jangka panjang ialah hal yang sangat penting karena sangat mendukung perusahaan dalam meningkatkan profit, (3) Kerjasama yang dilakukan oleh UD. Putra Tunggal yakni mengambil atau membeli gabah dari 15 pemasok dengan memberikan harga sebesar Rp. 4.200,-/kg gabah dan juga memasarkan hasil produksinya ke 10 pengecer beras, 1 orang pembeli menir dan dedak dari UD Putra Tunggal dan juga masyarakat sekitar, (4) proses integrasi dalam UD. Putra Tunggal dilakukan dengan baik.

Kata kunci: Manajemen Rantai Pasok; Aliran Rantai Pasok; Kinerja Operasional; Penggilingan Padi

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis saat ini melahirkan berbagai kebutuhan konsumen yang semakin banyak. Semua perusahaan memaksimalkan berbagai aspek mulai dari tingkatan produktivitas yang dihasilkan, kemudian pelayanan yang disediakan dengan begitu signifikan serta mengembangkan berbagai kreativitasnya yang bersifat mampu mengunggulkan persaingan yang ada. Hal yang membuat terjadinya pertahanan dalam suatu perusahaan yaitu menyajikan produk yang tepat di waktu yang sesuai disertai dengan adanya pembiayaan yang membutuhkan pendanaan kentir. Rendahnya penentuan harga jual yang berlaku dalam sebuah perusahaan terhadap berbagai jenis produk dengan kualitas yang unggul tentu membuat adanya peningkatan dari segi keinginan masyarakat dalam mengkonsumsinya. Adanya organisasi dari masing-masing pihak terhadap pelibatan dari koordinasi dalam rangka menyediakan segala bentuk kelangsungan usaha dalam perusahaan juga menyediakan berbagai bentuk informasi dalam pasar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam proses perancangannya. Ketersediaan produk berdasarkan kekurangan yang dimilikinya berdampak terhadap konsumen yang beralih, sementara dari segi persediaan juga membawa



keuntungan yang berdampak terjadinya penumpukan terhadap produk serta dalam proses persediaan tersebut dapat dijaga atas dasar peningkatan pembiayaan. Menurut Anwan (2013) “Menjelaskan terkait dengan kesadaran itu sendiri terhadap penentuan harga yang relatif murah terhadap produk tertentu, mempunyai kualitas yang begitu mumpuni serta dapat membentuk manajemen terhadap rantai pasok berdasarkan konsepnya”.

Pada dasarnya rantai pasok dianggap sebagai suatu pelaksanaan yang bersifat seksama dalam jaringan pada perusahaan agar dapat melahirkan serta membuat produk dalam proses pengantarannya hingga kepada pihak akhir untuk menggunakannya sesuai dengan pandangan (Pujawan dan mahendrawathi, 2010). Ialah sebuah susunan kegiatan yang meliputi organisasi, waktu dan pengendalian yang terdiri atas sumber daya manusia, kegiatan, Informasi si dan sumber daya lainnya terhadap pengadaan, pengolahan, Pada sediaan dan pengiriman produk dari suatu pemasok hingga ke pengguna akhir.

Manajemen rantai pasok sangat penting bagi perusahaan karena rantai pasok memberikan kemudahan dalam melaksanakan tahapan pertumbuhan (Menabung, et.al. 2014). Dalam rangka mengoptimalkan pemberian dukungan terhadap usaha agar penjualan dapat terus mengalami peningkatan dalam suatu perusahaan, dibutuhkan berbagai kreativitas agar inovasi dalam peningkatan efektivitas terus mengalami peningkatan melalui pengkoordinasian yang bernilai positif bagi rantai pasok terhadap pendekatan yang digunakan bagi manajemen rantai pasok kemudian pendekatan melalui pemberian tindakan serta memperoleh berbagai informasi yang sifatnya dapat dipercaya dan memberikan jaminan tersendiri (Sumangkut, 2013). Dalam menjelaskan manajemen rantai pasok ialah masing-masing pihak yang berpartisipasi dengan tindakan langsung atau justru sebaliknya agar pesanan tersebut dapat terpenuhi serta konsumen dengan segala permintaannya juga mampu terealisasi. Masing-masing individu yang saling terintegrasi pada kaitannya dalam proses pemasok yang tidak hanya dijelaskan pada bagian tersebut tetapi juga terhadap pelaksanaan dari pendistribusian yaitu merujuk terhadap distributor juga ikut terlibat, penjualan ataupun pelanggan dan beberapa aspek lainnya.

Di setiap perusahaan rantai pasok mempunyai potensi utama, Hal ini disebabkan potensi dari rantai pasok mempunyai tujuan utama agar konsumen merasa segala bentuk kebutuhannya dapat terpenuhi serta membuat keuntungan yang diterima juga mengalami optimalisasi (Fitriani beserta siAryanto, 2016). Rantai pasok atas ketersediaannya dalam sebuah perusahaan akan menunjukkan peninjauan terhadap informasi dalam proses pengelolaannya, kemudian arus yang menunjukkan perputaran dari ketersediaan produk serta pendanaan dalam sebuah perusahaan. maka penting untuk diketahui bahwa dalam menentukan tindakan kinerja operasional yang berlangsung dalam perusahaan rantai pasok begitu mengedepankan hal yang berkaitan dengan tahapan untuk menggabungkan bagian dari rantai pasok sebagai contoh yaitu informasi dari arus yang diterima, kemudian segala bentuk relevansi ataupun keterkaitan baik yang ditinjau dalam jangka panjang atau sebaliknya terhadap pemasok beserta menjalin Mitra kerjasama pada berbagai pihak yang tergabung pada kaitannya.

Kinerja yaitu apabila ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi sesuai dengan dimensinya bersifat efektif dalam sebuah rancangan yang sudah ditetapkan disertai dengan potensi dalam sebuah organisasi agar dapat merealisasikan sasaran utamanya dari ketersediaan berbagai bentuk sumber kepemilikan (Abu zarad, Yusuf dan Nikbin, 2010). Untuk menentukan pengukuran yang digunakan dalam meninjau seberapa besar kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan maka ada masing-masing dimensi yang diterapkan ialah bentuk kinerja operasional beserta organisasi.

Penjelasan dari kinerja operasional itu sendiri termasuk ke dalam cakupan internal dalam sebuah perusahaan yang berkaitan terhadap bentuk pendanaan, agar tidak terjadinya segala tindakan yang mengandung sifat boros, serta dapat mengupayakan terjadinya peningkatan dari segi komponen atas kualitas terhadap produk, mampu menghasilkan berbagai bentuk produk terbaru, adanya tahapan evaluasi terhadap kinerja yang telah diterapkan dalam proses pengiriman disertai produktivitas yang dapat terus mengalami peningkatan (Brah dan Lim, 2006). Dalam menentukan kata kinerja operasional merujuk terhadap ketersediaan dari sumber daya manusia berdasarkan kinerja yang dihasilkannya baik itu pada suatu



perusahaan beserta indikator efektivitas, efisiensi, siklus waktu, dan produktivitas kinerja operasional dapat diukur melalui tingkat produktivitas beserta waktu yang sesuai terhadap kesampaian produk hingga menuju pada pelanggan. maka adanya perbandingan yang dilakukan dalam menentukan produktivitas berdasarkan tingkatannya baik dari segi output beserta input dalam suatu perusahaan. ketepatan waktu merupakan hal yang ditentukan berdasarkan waktu yang tepat terhadap hasil dari produk yang didapatkan oleh perusahaan sampai ke tangan konsumen.

Menurut Heyzer Dan render (2005) Mengatakan bahwa penerapan manajemen rantai pasok begitu penting terhadap perusahaan dalam rangka membuat persaingan dapat terus ditingkatkan dalam sektor industri yang kemudian berakibat terhadap operasional atas kinerja yang dihasilkan mengalami peningkatan juga. Maka berbagai kemungkinan permasalahan yang dapat muncul harus terus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam proses rantai pasok agar dapat memberikan jaminan terhadap manajemen rantai pasok dengan strategi yang didorong dalam pelaksanaan suatu perusahaan. Penggunaan dari strategi yang diterapkan agar perusahaan terus melaksanakan operasional kegiatan yang terus dikembangkan sehingga bersifat kompetitif dan mampu memiliki eksistensi yang relevan diakui dalam pasar. Indikator yang mempengaruhi manajemen rantai pasok pada kinerja operasional yaitu klasifikasi berdasarkan informasi yang tersedia, kemudian relevansi yang termasuk ke dalam jangka panjang, serta Mitra kerjasama ataupun adanya usaha dalam melakukan penggabungan (Rahadi, 2012 dalam Ariani, 2016).

Pabrik penggilingan padi mempunyai peran yang begitu utama terhadap perubahan menjadi beras yang bermula dari padi dalam proses produksi sehingga dapat membuat masyarakat mengkonsumsinya dan melakukan penyimpanan dalam bentuk pencadangan.

UD.Putra Tunggal memiliki kinerja operasional antara lain : karyawan sebanyak 30 orang dimana 15 orang adalah karyawan tetap, siklus waktu pengeringan gabah mencapai 300 karung dalam waktu 18 jam dan kapasitas mesin pengolahan padi menjadi beras sebanyak 5 ton perjam. Pengeringan gabah dan pengolahan padi menjadi beras dilakukan hampir setiap hari.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi pada pabrik penggilingan padi UD. Putra Tunggal adalah penumpukan dan keterlambatan produk sampai kepada konsumen karena karyawan yang tidak profesional. Pada bagian kinerja operasional masalah yang dihadapi sekarang ini yaitu kegiatan pengeringan gabah yang tidak maksimal. Diperlukan adanya manajemen rantai pasok untuk mengarahkan jalannya tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja operasional.

Fenomena yang terjadi di UD Putra tunggal sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2014) Menemukan permasalahan ialah adanya tindakan untuk melakukan pendistribusian yang bersifat tidak begitu stabil atas beras pada pabrik Makmur yang diinterpretasikan bahwasanya beras tersebut dalam keadaan bertumpuk ataupun kekurangan dari segi persediaannya. begitu pula Penelitian yang dilakukan oleh Nurdianti (2017) Dengan tujuan agar dapat meninjau Bagaimana relevansi dalam pelaksanaan manajemen rantai pasok terhadap hasil dari kinerja dalam sebuah organisasi UMKM yang akan dianalisa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut pada wilayah dan perusahaan yang berbeda dengan judul “Analisis Manajemen Rantai Pasok dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus pada UD. Putra Tunggal, Kolaka Timur)”.

Penelitian Terdahulu

1. Frindolin Andry Susanto (2019) “Analisis Supply Chains Management pada Kopi Banaran Semarang”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya karena hanya menggunakan 1 variabel saja yakni Analisis Supply Chain Management pada kopi Banaran. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan 2 variabel yaitu Analisis Manajemen Rantai Pasok dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pabrik Penggilingan padi (Studi Kasus pada UD. Putra Tunggal Kolaka Timur).



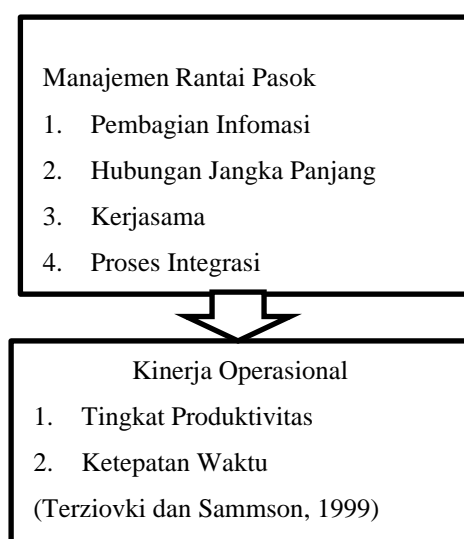
2. Penelitian Shetira Marsela Salsabilla, Rudi Wibowo dan Titin Agustina (2014) “Analisis Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) padi Pasca Panen di Pabrik Beras Sukareno Makmur Kecamatan Kalisat” Sandhy Primadhana Islamy (2017) Analisa Pengaruh Penerapan Total Quality Management terhadap Kinerja Operasional pada PT. So Good Food. Penelitian Ini hanya mengkaji manajemen rantai pasok saja, dan penelitian ini dilakukan di Pabrik Beras Sokareno Makmur Kecamatan Kalisat. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan mengkaji terkait manajemen rantai pasok dalam meningkatkan kinerja operasional, dan dilakukan di Pabrik Penggilingan Padi UD. Putra Tunggal Kolaka Timur.
3. Sandhy Primadhana Islamy (2017) Analisa Pengaruh Penerapan Total Quality Management terhadap Kinerja Operasional pada PT. So Good Food. Penelitian ini menganalisa “pengaruh penerapan total quality management terhadap kinerja operasional pada PT. So Good Food”. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengkaji terkait analisis manajemen rantai pasok dalam meningkatkan kinerja operasional dilakukan di UD. Putra Tunggal.

Kerangka Pikir

Usaha Dagang Putra Tunggal adalah perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan pencarian bahan baku dari pemasok kemudian melakukan pengolahan menjadi sebuah produk yang siap untuk dipasarkan. Kegiatan tersebut didukung dengan adanya manajemen rantai pasok untuk meningkatkan kinerja operasional yang memiliki indikator yaitu, pembagian informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama dan proses integrasi (Rahadi dalam Ariani, 2016).

- a. Pembagian informasi dalam meningkatkan kinerja operasional pabrik penggilingan padi dapat diukur dengan pembagian informasi mengenai aspek keuangan, aspek produk, distribusi dan aspek kinerja.
- b. Hubungan jangka panjang dalam meningkatkan kinerja operasional dapat diukur melalui komunikasi yang baik, loyalitas dan kepercayaan.
- c. Kerjasama dinilai berdasarkan unsur utama dari kerjasama, yaitu berdiskusi tentang perencanaan dan peramalan penjualan serta kerjasama yang ditetapkan berdasarkan kondisi yang obyektif.
- d. Proses integrasi diukur dari distribusi, *Inventory*, transportasi dan aliran produk.

Manajemen rantai pasok dilakukan untuk meningkatkan kinerja operasional sesuai dengan teori Terziovski dan Sammsion (1999) yang terdiri dari tingkat produktivitas dan ketepatan waktu. Hal ini dapat dilihat dalam bagan kerangka pemikiran berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Putra Tunggal yang berada di Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 3 Oktober 2021 sampai 5 November 2021. Alasan adanya penelitian pada UD. Putra Tunggal karena ada beberapa permasalahan yang memerlukan pembenahan manajemen rantai pasokannya agar target dan kinerja operasionalnya lebih baik.

B. Metode Pendekatan

Cara Berpikir peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan disebut dengan pendekatan penelitian, dari proses utama untuk mendapatkan data dalam proses pengumpulannya, serta mengadakan interpretasi ataupun tahapan penganalisisan. Dalam tinjauan universal adanya kebijakan yang ditetapkan juga membaurkan suatu pendekatan yang hendaknya diterapkan dalam memahami berbagai jenis topik, dalam penelitian ini memanfaatkan suatu metode yang termasuk kedalam bentuk pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pandangan Sugiono (2013), Metode yang diterapkan Melalui penggunaan penelitian berikut dengan meninjau terhadap keadaan dari objek yang bersifat alami, sehingga yang menjadi instrumen kunci ialah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif menghasilkan serta mengolah data berdasarkan peninjauan dari pendeskripsian atas sifatnya yang kemudian diinterpretasikan melalui wawancara beserta pengamatan (Poerwandari, 2005).

Bagaimana bentuk persoalan yang dikemukakan dalam penelitian sesuai dengan orientasi pokok ialah tahapan penganalisisan manajemen rantai pasok dalam meningkatkan kinerja operasional pada pabrik penggilingan padi UD.Putra tunggal, sehingga metode yang ditentukan oleh peneliti ialah kualitatif yaitu melalui penguraian berbagai jenis perolehan data yang disebut menjadi bentuk hasil ataupun perolehan yang didapatkan. atas dasar penggunaan metode tersebut seluruh bentuk data yang didapatkan oleh peneliti bersifat Kompleks serta mampu digambarkan atas kejelasannya melalui hasil riset yang sesungguhnya Selaras terhadap keadaan yang di lapangan.

C. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada tingkat kinerja operasional yang difokuskan pada analisis manajemen rantai pasok dalam meningkatkan kinerja operasional pabrik penggilingan padi pada UD. Putra Tunggal, Kolaka Timur.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Kualitatif deskriptif adalah salah satu data berdasarkan jenisnya yang diterapkan pada penelitian berikut. sesuai dengan perspektif yang dikemukakan oleh Mochtar (2013 :10) Menjelaskan bahwa kualitatif deskriptif berdasarkan metode yang digunakan pada suatu penelitian sebagai suatu interpretasi terhadap penulis atas penggunaannya dalam mendapatkan berbagai pemahaman beserta teori tertentu yang digunakan terhadap waktu yang sudah ditetapkan. jenis dari penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan metodenya yaitu suatu tahapan untuk mengadakan penganalisisan, memberikan pendeskripsian serta mengambil ringkasan tertentu terhadap seluruh bentuk keadaan, sesuai terhadap pengumpulan data yang dilakukan melalui interpretasi dari wawancara beserta observasi terkait dengan persoalan dalam suatu lapangan (I made winartha, 2016 :155). Melalui penerapan dari metode tersebut maka adanya pelaksanaan yang mampu memperoleh masing-masing data yang tentunya dengan tindakan numerik dapat diperoleh hasilnya dalam kaitannya mendapati suatu pengetahuan yang berhubungan terhadap fakta dari tindakan pemikiran kritis yang dikemukakan sesuai dengan pemaparan dalam bentuk uraian tertulis disertai dengan hasil lisan bagi seluruh pihak yang ditetapkan dalam penelitian berikut.



2. Sumber Data

Penggunaan dari penelitian berikut terhadap sebuah perusahaan yang ditetapkan menjadi bagian objek ialah UD.Putra tunggal yang tentunya di terapkan sebagai proses penelitian yang berlangsung melalui analisis manajemen rantai pasok dalam meningkatkan kinerja operasional melalui perusahaan yang dimaksud. Sehingga penggunaan dari seluruh data berdasarkan sumbernya pada penelitian Berikut yang termasuk ke dalam jenis primer atau sekunder.

. Yang termasuk ke dalam golongan dari data primer ialah sifatnya langsung dalam perolehan hasilnya yang didapatkan sesuai dengan sumber utama (Sulianto, 2018). Sehingga perolehan terhadap data tersebut bersifat langsung melalui UD Putra tunggal dari hasil wawancara yang dilakukan.

Sementara yang tergolong ke dalam bagian dari Wonder atas data yang didapatkan bersifat kebalikan dari sebelumnya sesuai dengan penentuan Subjek pada penelitian berikut (Suliyanto, 2018). Dengan demikian penggunaan dari jenis data sekunder merupakan sebagai bentuk pendorong atau memberikan penguatan terhadap bagian data sebelumnya. penentuan yang diterapkan pada bagian penelitian berikut yaitu gambaran perusahaan UD Putra tunggal.

E. Informan Penelitian

Informan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi dan data mengenai objek yang akan diteliti. pemanfaatan terhadap pihak yang dirujuk akan menyediakan berbagai informasi berhubungan pada keadaan serta faktor penyebab yang ditentukan pada penelitian berikut dengan kata lain menyebutnya informan (Moleong pada buku metode penelitian kualitatif, 2006: 132). Informan merupakan pihak berdasarkan pandangan memahami serta menyediakan sumber data yang berfungsi menjadi bagian informasi serta memiliki referensi dengan peneliti. informan Dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan UD Putra tunggal, 3 karyawan, 2 pemasok beserta 2 konsumen

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengadaan dari penelitian tersebut tentu mempunyai suatu tujuan dalam penelitian berikut agar mampu memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga penggunaan teknik untuk membuat data tersebut dapat terkumpul kan yang dijadikan sebagai bagian utama pada penelitian berikut. sementara teknik yang ditetapkan agar mampu memanfaatkan penelitian tersebut (Achmadi di dalam Susanto, 2019) yaitu:

1. Metode observasi merupakan pengumpulan data yang diterapkan dari tindakan untuk melakukan pengamatan serta dengan sifatnya yang terstruktur akan mencatat mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Pelaksanaan dari observasi dalam penelitian berikut bersifat langsung dalam suatu perusahaan UD. Putra tunggal yang berada pada Kolaka Timur.
2. Melalui hasil dari wawancara berdasarkan metode yang diterapkan sesuai dengan interpretasi atas pertanyaan dan jawaban yang dilangsungkan melalui tindakan lisan, sehingga seluruh pihak yang tergabung saling face-to-face agar dapat meninjau langsung beserta mendengarkan mengenai masalah yang ditanyakan guna memperoleh informasi. pada penelitian ini akan dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen rantai pasok dalam meningkatkan kinerja operasional.
3. Pada dasarnya teknik untuk memperoleh data juga diterapkan melalui dokumentasi yaitu untuk menemukan berbagai hal yang berhubungan terhadap objek pada penelitian diinterpretasikan dalam bentuk catatan, tulisan, dokumen, video, gambar, rekaman dan lain sebagainya yang berkaitan dengan manajemen rantai pasok dalam meningkatkan kinerja operasional.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2013 :401) Untuk menjelaskan kaitan tersebut sebagai tahapan tertentu dalam proses pencarian serta penyusunan yang bersifat terstruktur atas perolehan data



melalui tahapan wawancara, serta observasi kemudian hasil dari dokumentasi agar memudahkan untuk memahaminya sehingga dapat membuat pihak lain lebih mudah untuk memahami dalam proses penyalurannya. Penggunaan yang diterapkan pada penelitian berikut dalam proses penganalisisan dari data menggunakan suatu metode yang berjenis kualitatif, sesuai dengan pendapat Sugiyono pada Susanto (2019) Bentuk pada dasarnya analisis data terhadap suatu jenis penelitian kualitatif dilaksanakan untuk memperoleh data dalam proses pengumpulannya yang diklasifikasikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Terdapat berbagai penemuan dari tahapan tertentu untuk membuat data yang didapatkan melewati proses penganalisisan atas dasar penggunaan jenis metode kualitatif yaitu:

1. Mereduksi data

Pereduksian tersebut ditetapkan agar mampu melakukan pemilihan terhadap data yang nantinya memfokuskan objek pada proses penguraian dan penyederhanaan atas dasar perolehan seluruh data dalam kegiatan observasi. adanya tindakan penyederhanaan terhadap jenis dari kualitatif berdasarkan datanya atas masing-masing tindakan ialah dalam proses penyaringan yang begitu signifikan, meringkas beserta pengurangan disertai pengklasifikasian terhadap segala hal yang bersifat Umum.

2. Penyajian data

Berapa yang kemudian disajikan dari berbagai pengumpulan yang telah didapatkan ditampilkan dengan sistematis serta memberikan gambaran dalam mengambil suatu tindakan yang disimpulkan terlebih dahulu. data dalam proses pemaparannya termasuk ke dalam jenis kualitatif dalam penelitian yakni melalui masing-masing jenis yang ditentukan sebagai contoh melalui matriks, grafik, jaringan beserta lain sebagainya. rancangan seluruhnya bermanfaat terhadap informasi yang akan digabungkan serta terorganisasi pada bentuk integrasi tertentu (Ambarawati, 2010).

3. Menarik kesimpulan

Adanya tindakan akhir yang dapat diterapkan untuk memperoleh kesimpulan melalui kegiatan pengumpulan data, setelah melihat penyajian data maka akan diperoleh gambaran umum yang kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai efektif, kurang Efektif dan Tidak Efektif hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut.

H. Definisi Konsep

1. Manajemen rantai pasok dimaksudkan sebagai proses dari keseluruhan kegiatan penggerak produk atau jasa dari pemasok ke lapangan yang didalamnya mencakup berbagai bentuk informasi, pendanaan serta lain sebagainya yang tentunya mengikat satu sama lain. Adapun Indikator yang mempengaruhi manajemen rantai pasok, antara lain:
 - a. Pembagian informasi menunjuk terhadap perolehan informasi utama dibahas pada bagian pelaksanaan kerjasama dalam sebuah perusahaan. Informasi yang dibagikan dapat diukur terhadap berbagai informasi yang berhubungan dalam berbagai cakupan mulai dari aspek ekonomi, ketersediaan produk itu sendiri, kegiatan dalam proses pendistribusian serta kinerja yang dihasilkan
 - b. Hubungan jangka panjang tercipta dengan hubungan yang terus-menerus dilakukan dan hubungan saling menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan jangka panjang dapat diukur melalui komunikasi yang baik, loyalitas dan kepercayaan.
 - c. Kerjasama yaitu situasi dimana pihak-pihak bekerjasama agar dapat merealisasikan penentuan visi yang sudah ditentukan serta saling menguntungkan bersama. Pengukuran tersebut berdasarkan unsur utama corporation yaitu berdiskusi tentang perencanaan dan pendugaan penjualan, kemudian Penetapan tersebut dengan melandaskan pada keadaan



- objektif serta meningkatkan sifatnya yang kesinambungan dari segi relevansi yang dibangun.
- d. Adanya tahapan untuk melakukan penggabungan yang dimaksud adalah kombinasi dari seluruh divisi beserta kegiatan tertentu dengan demikian mampu membangun yang bersifat menyeluruh. Proses ini tentunya akan dilihat berdasarkan tahapan pendistribusian. Kemudian penentuan Inventory. transportasi beserta material flow.
2. Untuk menjelaskan makna kinerja dari segi operasional tersebut termasuk ke dalam cakupan internal dalam sebuah perusahaan terkait dengan pendanaan, kemudian tidak terjadinya tindakan yang memboroskan untuk dikurangi, membuat produk yang tersedia dapat mengalami peningkatan kualitas, terus membuat adanya penghasilan dari produk terbaru, mengadakan tahapan evaluasi terhadap kinerja dalam proses pengirimannya hingga menuju kepada konsumen disertai dengan produktivitas yang dihasilkan mengalami peningkatan. maka ada beberapa indikator yang terkait dengan hal tersebut:
- a. Tingkat produktivitas maksudnya yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan serta menggunakan seluruh bentuk ketersediaan sumberdaya yang dimaksud semaksimal mungkin.
 - b. ketepatan waktu diperlukan untuk kepuasan konsumen agar terjalin hubungan kerja yang panjang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UD. Putra Tunggal merupakan perusahaan keluarga yang didirikan oleh H. Abdullah yang berdiri sejak awal tahun 2010 dan berpusat di Kabupaten Kolaka Timur tepatnya di Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi. UD putra Tunggal bergerak dibidang jasa penggilingan padi yang mengelola gabah hasil panen masyarakat yang berada di kabupaten kolaka timur khususnya masyarakat kecamatan Loea dan Ladongi. Dalam kurun waktu 2 tahun sejak berdirinya UD putra Tunggal perkembangan yang dialami tidak mengalami kenaikan khususnya dari segi pemasaran, kualitas peralatan dan berjalannya aktivitas perusahaan yang kurang efektif.

Pada awal tahun 2014 terjadi pergantian kepengurusan UD. Putra Tunggal dikarenakan pendiri perusahaan yakni H. Abdullah telah meninggal dunia dan UD Putra Tunggal diambil alih serta dikelola oleh putrinya yaitu Hj. Mawar Abdullah, S.Sos. Hal ini memberikan perubahan bagi perusahaan UD. Putra Tunggal dikarenakan manajemen yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan dan penambahan jumlah peralatan, serta pengalihan bidang usaha dari menawarkan jasa menjadi menghasilkan produk sendiri. Hal ini pula memberikan dampak positif bagi perusahaan UD. Putra Tunggal yang dilihat dari tingkat penjualan atau omset yang terus meningkat, selain peningkatan peralatan dan perubahan jenis usaha, peningkatan omset ini juga dikarenakan UD. Putra Tunggal mulai melakukan inovasi dan memperluas jaringan kerjasama dengan pemasok dan pedagang kecil di beberapa daerah.

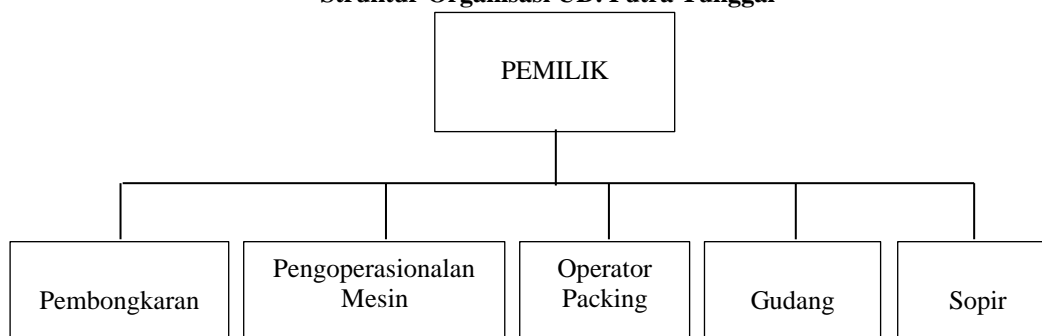
Setelah beroperasi selama 8 tahun tepatnya pada tanggal 26 Juni 2018 barulah perusahaan UD. Putra tunggal menjadi perusahaan resmi dan telah memiliki izin usaha sehingga kegiatan perusahaan berjalan dengan resmi serta lebih leluasa dalam menjalin kerjasama dan juga memperluas usahanya.

Pabrik penggilingan padi UD Putra tunggal berdasarkan penggunaan dari struktur yang diterapkan dalam organisasinya sesuai dengan manajemen tersebut. adanya arahan yang disediakan dari pihak pemilik terhadap masing-masing pekerja serta menjalankan kewajibannya terhadap setiap



amanah yang diberikan oleh pemilik Budi Putra tunggal semaksimal mungkin. organisasi pada pabrik tersebut diinterpretasikan dalam bagan struktur organisasi berikut:

Gambar 2.
Struktur Organisasi UD. Putra Tunggal



Sumber: Data Primer, 2021

Sumberdaya Perusahaan

a. Sumberdaya Fisik

Sumberdaya fisik yang dimiliki oleh UD. Putra Tunggal berupa bangunan serta lahan yang luas dan fasilitas yang mendukung juga modern. Berikut data fasilitas UD. Putra Tunggal, antara lain:

Tabel 1. Sumberdaya Fisik/Fasilitas

No	Nama Fasilitas	Jumlah/Unit
1.	Luas Tanah	1 hektar
2.	Gedung	3
3.	Gudang	1
4.	Ayakan	2
5.	Penampungan	2
6.	Mesin Pengering	9
7.	Mesin Penggiling	5
8.	Mobil	5

Sumber: data primer, 2021

Tab 1 diatas menjelaskan bahwan luas lahan yang dimiliki UD. Putra Tunggal adalah 1 hektar, dalam lahan ini dibangun fasilitas yang meliputi bangunan kantor yang digunakan untuk administrasi usaha, ruangan rapat, serta transaksi dengan penjual/penada gabah dan pembeli beras. Selain bangunan kantor, juga ada gudang produksi yang didalamnya berisi beberapa fasilitas seperti mesin pengeringan dan penggilingan padi, penyortiran beras, *packaging* beras dan tempat untuk menyimpan alat penunjang produksi.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimiliki UD. Putra Tunggal terdiri atas 2 golongan, yaitu tenaga kerja tetap dan tidak tetap. Tenga kerja tetap adalah seorang yang diberikan kepercayaan oleh perusahaan untuk membantu perusahaan dalam pengoperasiannya. Sedangkan tenaga kerja tidak tetap yaitu mereka yang dipercaya untuk menyelesaikan suatu kegiatan dalam waktu tertentu atau tenaga kerja yang membantu tenaga kerja tetap untuk menyelesaikan tugasnya.

Tabel 2. Tenaga Kerja UD. Putra Tunggal

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Tenaga kerja tetap	22
2.	Tenaga kerja tidak tetap	10
Jumlah		32

Sumber: data primer, 2021

UD. Putra Tunggal memiliki tenaga kerja tetap sebanyak 22 orang termasuk pemilik dan tenaga kerja tidak tetap sebanyak 10 orang. Rata-rata tenaga kerja yang dimiliki UD. Putra Tunggal adalah laki-laki, hanya ada 2 orang perempuan yaitu pemilik dan tenaga pembersih.

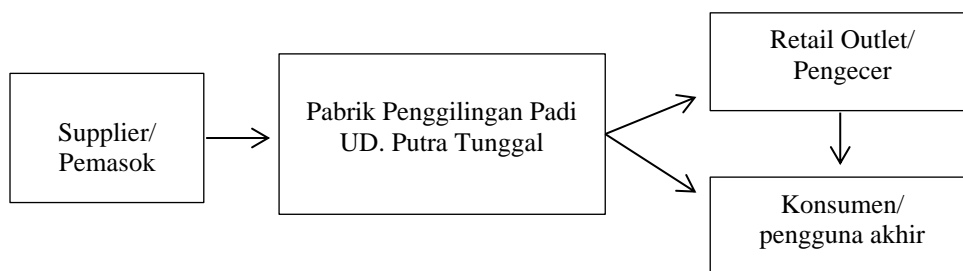
B. Deskripsi Temuan dan Pembahasan

Analisis Manajemen Rantai Pasok pada Pabrik Penggilingan UD. Putra Tunggal

Pabrik penggilingan UD. Putra Tunggal ialah salah satu usaha yang berada di Kabupaten Kolaka Timur dengan kegiatan usaha membeli gabah dari pemasok kemudian diolah menjadi sebuah produk yang siap untuk dipasarkan. Dalam melakukan sebuah kegiatan usaha tersebut, manajemen rantai pasok sangatlah penting guna untuk mengontrol bahan baku yang masuk dan produk yang keluar.

Pemain utama dalam proses manajemen rantai pasok yang ada dalam pabrik penggilingan padi UD. Putra Tunggal adalah sebagai berikut:

Gambar 3.
Aliran Rantai Pasok UD. Putra Tunggal



1) Pembagian Informasi UD Putra Tunggal

Kebutuhan akan informasi dari sebuah kehidupan organisasi bukanlah hal yang baru, tetapi informasi dapat dipandang baru karena proses pengelolaannya dari pertanggungjawabannya. Pembagian informasi dilakukan untuk lebih mengenali masa depan organisasi yang harus dihadapi dan juga dapat memudahkan semua pihak untuk mengambil keputusan.

Informasi terkait aspek produk sangatlah penting untuk dibagi kepada karyawan, berikut aspek prouduk UD. Putra Tunggal dijelaskan dalam tabel dibawah ini.



Tabel 3. Aspek Produk

No	Jenis Produk	Netto (Kg)	Harga Eceran (Rp)	Harga Grosir (Rp)
1.	Beras Aco	50 kg	Rp. 500.000	Rp. 475.000
2.	Beras Merpati	50 kg	Rp. 480.000	Rp. 450.000
3.	Beras Kaka Tua	50 Kg	Rp. 440.000	Rp. 415.000
4.	Beras Walet	50 kg	Rp. 470.000	Rp. 445.000
5.	Beras Doa Ibu	25 kg	Rp. 250.000	Rp. 225.000

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 3 diatas memaparkan dengan jelas jenis produk yang dimiliki oleh UD. Putra Tunggal. Dari berbagai jenis produk, yang sangat banyak diminati konsumen adalah Beras Aco dan Beras Doa Ibu. Beras Aco menjadi produk yang sangat unggul karena kualitasnya yang paling bagus diantara jenis lainnya, sedangkan beras Doa Ibu unggul karena mudah dijangkau dari segi harganya.

2) Hubungan Jangka Panjang UD. Putra Tunggal

Hubungan baik antara pemasok, pengecer, konsumen dan perusahaan harus dikelola dengan sangat baik supaya terjalin hubungan yang berkelanjutan atau jangka panjang. Komunikasi yang baik, kepercayaan dan loyalitas menjadi hal yang sangat perlu dalam hubungan jangka panjang untuk mencapai efisiensi dalam kinerja operasional.

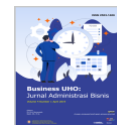
Hubungan jangka panjang dilakukan untuk menjaga kestabilan produksi dari bahan baku yang diperoleh dari pemasok. Berikut perorangan yang menjadi pemasok UD. Putra Tunggal dapat dilihat dalam tabel dibawah inii.

Tabel 4. Nama Pemasok Gabah di UD. Putra Tunggal

No	Nama Pemasok
1.	Agus
2.	Ambo Tuo
3.	H Lukman
4.	H. Dalle
5.	H. Mardiyah
6.	H. Nur
7.	H. Samsuddin
8.	Jamaluddin
9.	Kembar
10.	Komang Sukayasa
11.	Lalo
12.	Rusli
13.	Sumranto
14.	Tini
15.	Unding

Sumber : Data Primer

Hubungan jangka panjang sangatlah dibutuhkan perusahaan karena hubungan ini merupakan suatu hal yang sangat mendukung dan meningkatkan profit perusahaan. Hubungan jangka panjang ini juga ditandai dengan komunikasi dan loyalitas semua pihak serta kepercayaan satu sama lain.



3) **Kerjasama UD. Putra Tunggal**

Dalam manajemen rantai pasok yang optimal, Kerjasama adalah alternatif yang terbaik. dikarenakan antara organisasi yang berada pada aliran rantai pasok hendaknya membutuhkan sistem informasi dengan penuh kepercayaan yang disediakan terhadap produk yang tersedia. segala hal tersebut hendaknya terealisasi pada upaya kerjasama yang bernilai positif.

Adanya pembuktian dari segi pelaksanaan kerjasama UD Putra tunggal Yakni dengan memberikan harga yang lebih murah, Hal ini dilakukan karena produk diambil dalam jumlah banyak dan akan dipasarkan kembali. sehingga akan diinterpretasikan melalui tabel tersebut:

Tabel 5. Kerjasama UD. Putra Tunggal dan Retail Outlet

No	Uraian	Alamat	Pengambilan/Bulan	Jumlah (Ton)
1.	Aris	Pasar Panjang Kota Kendari	3 kali	7-10 ton
2.	Cahaya Miranda	Puwatu Kota Kendari	3 kali	7-10 ton
3.	H. Asri	Podidaha	3 kali	7-10 ton
4.	Iswan	Morowali PT. Imip	2 kali	7-10 ton
5.	Jabir	Kota Lama Kendari	3 kali	7-10 ton
6.	La Ampek	Kota Lama Kendari	2 kali	7-12 ton
7.	Toko Glory 42	Pasar Sentral Kolaka	5 kali	7-14 ton
8.	Toko Riska	Baruga Kota Kendari	2 kali	5-10 ton
9.	Toko Semoga Jaya Bengnga	Mandongga Kota Kendari	4 kali	7-15 ton
10.	UD Nirwana	Kolaka Utara	4 kali	7-20 ton

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 5 diatas menjelaskan kerjasama yang dilakukan UD. Putra tunggal dengan pengecernya. UD. Nirwana merupakan pengecer yang paling banyak mengambil produksi beras oleh Putra tunggal dan yang paling sedikit adalah toko Riska.

4) **Proses Integrasi UD. Putra Tunggal**

Proses integrasi mengacu pada sebuah proses kerjasama yang kompleks antara perusahaan dengan pemasok dan *retail outlet* ataupun pembeli. Jika dioperasikan dengan benar, maka dapat meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dan lebih meningkatkan keuntungan serta memberikan kepuasan bagi semua pihak khususnya pelanggan.

Proses integrasi dalam UD. Putra Tunggal sangat dibutuhkan karena tanpa proses integrasi maka perusahaan akan sulit mengalami peningkatan.

Kinerja Operasional Pabrik Penggilingan Padi UD. Putra Tunggal

Kinerja operasional adalah berbagai fungsi yang dimiliki dari pelaksanaan operasional kegiatan yang terdapat pada perusahaan dan dilatarbelakangi dari aspek eksternal atau internal perusahaan agar dapat merealisasikan tujuan tertentu yang sudah disepakati selama waktu yang ditetapkan



Dalam upaya meningkatkan sebuah kinerja operasional dilihat dari tingkat produktivitas dan ketepatan waktunya, berikut pemaparannya.

1) Tingkat Produktivitas

Produktivitas yakni kemampuan setiap perusahaan dalam menghasilkan sesuatu yang diinginkan dengan memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien. Usaha Dagang Putra Tunggal dalam meningkatkan produktivitasnya didukung dengan sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Sarana dan prasarana UD. Putra Tunggal

No	Uraian	Jumlah	Kekuatan
1.	Pemasok	15	-
2.	Retail Outlet	10	-
3.	Mesin penampung	2	60 ton/mesin
4.	Mesin pengering	9	30 ton /mesin
5.	Mesin penggiling	5	40 ton/mesin
6.	Karyawan	30	-

Sumber: data primer

Dalam tabel 6 diatas dijelaskan bahwa UD. Putra Tunggal memiliki pemasok sebanyak 15 orang dan Retail Outlet sebanyak 10 pengecer. Penampungan gabah memiliki kapasitas hingga 60 ton untuk satu mesin, setelah gabah ditampung didalam mesin selanjutnya berjalan ketahap selanjutnya yaitu proses pengeringan. Mesin pengering UD. Putra Tunggal berkapasitas 30 ton untuk satu mesin dan mesin penggilingan atau proses pengupasan berkapasitas hingga 40 ton permesin.

Dengan adanya sarana dan prasarana yaang menunjang, akan memudahkan proses produksi yang dilakukan perusahaan. Berikut data produksi UD. Putra Tunggal:

Tabel 7. Besarnya Hasil Produksi Beras Berdasarkan Bahan Baku dari Bulan Januari- November 2021

No	Bulan	Bahan Baku	Hasil produksi (beras)
1.	Januari	500 ton	253 ton
2.	Februari	664 ton	332,7 ton
3.	Maret	710 ton	355,5 ton
4.	April	966 ton	483, 9 ton
5.	Mei	700 ton	351 ton
6.	Juni	660 ton	330,4 ton
7.	Juli	425 ton	213,5 ton
8.	Agustus	425 ton	213,5 ton
9.	September	664 ton	332,7 ton
10.	Oktober	710 ton	355,5 ton
11.	November	966 ton	483, 9 ton
Jumlah		7390 ton	3705,6 ton

Sumber: data primer (2021)

Tabel 7 menjelaskan bahwa Pemasukan bahan baku dalam waktu kurang lebih 1 tahun mencapai 7390 ton dan menghasilkan produk sebanyak 3705,6 ton. Biaya bahan baku yang diberikan kepada pemasok berkisar Rp. 4.200/kg. Sedangkan harga beras dijual mulai dari Rp. 50.000 – Rp. 500.000 dan keuntungan yang diperoleh berkisar Rp. 500.000.000 perpanen raya di Kolaka Timur.



2) Ketepatan Waktu

Waktu yang sesuai sebagai aspek utama terhadap perolehan kepercayaan dan kesetiaan konsumen. dengan menyesuaikan terhadap observasi yang di terapkan dari pihak peneliti terkait menjaga ketepatan waktu pengiriman produk pabrik penggilingan UD Putra tunggal terhadap berbagai informasi secara berkesinambungan agar para karyawan melakukan pekerjaannya semaksimal mungkin dan Selaras terhadap sasaran utama yang sudah ditetapkan dengan retail outlet. Hal lain juga dilakukan seperti mengelompokkan setiap pesanan, menyiapkan transportasi seperti mobil truk dan juga memperhatikan waktu pengantaran dari pabrik ke lokasi ritel outlite.

Suatu kinerja operasional tidak akan mengalami peningkatan apabila tidak adanya pembagian informasi yang baik, hubungan jangka panjang dengan pemasok dan retail outlet, kerjasama dan juga proses integrasi. Manajemen rantai pasok sangat memberikan pengaruh dalam upaya meningkatkan kinerja operasional dan juga untuk menjalin hubungan yang berkelanjutan serta pemasok dan retail outlet ikut bertanggung jawab terhadap kualitas produk juga distribusi dari hulu ke hilir tepat pada waktunya.

KESIMPULAN

Manajemen rantai pasok dalam UD Putra Tunggal sudah dilakukan dengan baik, mulai dari proses pengambilan bahan baku dari pemasok seharga Rp. 4.200,-/kg yang diolah menjadi berbagai macam jenis beras yang siap disalurkan ke semua pengecer dalam UD. Putra Tunggal dan dijual langsung ke masyarakat sekitar dengan harga berkisar Rp. 225.000,- sampai dengan Rp. 500.000,- .

Saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis pembahasan serta merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah.

1. UD. Putra Tunggal sebaiknya lebih memperhatikan manajemen rantai pasoknya agar tidak terjadi kelebihan ataupun kehabisan stok bahan baku serta untuk meningkatkan kinerja operasionalnya.
2. UD. Putra Tunggal diharapkan lebih memperhatikan kinerja pengiriman barang, agar tidak terjadi keterlambatan produk sampai ketangan pengecer

DAFTAR PUSTAKA

- Chopra, S & Meindl, P. 2011. *“Supply Chain Management: Strategy, Planning and Operations”* edisi 3. *New Jersey: Pearson Education.*
- Djoko, G.A & Meirani Harsasi. 2019. *Manajemen Rantai Pasokan. Modul 1 edisi 2.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ghofar, Abdul dkk. 2020. *Perspektif Manajemen Rantai Pasokan: Kapabilitas Strategis.* Yogyakarta: ZAHR Publishing.
- Hamidin, Dini dan Kridanto Surendro. 2010. *Model Supply Chain Management dalam Perspektif Teknologi.* Seminar dan Call For Paper Munas Aptikom.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2010. *“Manajemen Operasi”.* Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.



- Indrajit, Richardus Eko & Richardus Djokopranoto. 2016. *Management Supply Chain*. Yogyakarta: Preinexus Indonesia.
- Nababam, Balmer dkk. 2016. *Pengukuran Produktivitas Nasional Regional Sektoral*. Jakarta: Direktorat Bina Produktivitas.
- Pujawan, I Nyoman. 2017. *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna Widya.
- Purna, A.I. 2018. *Buku Ajar Manajemen Rantai Pasok*. Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- Siagian, MY. 2005. *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R/D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Tukiran, Martinus. 2016. *Pemetaan Bisnis Proses : Mengelola Kinerja Operasional yang Fokus terhadap Strategi Perusahaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Andry, F.S. 2019. *Analisis Supply Chains Management pada Kopi Banaran Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Ariani, Desi. 2013. *Analisis Suplly Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada IKM Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kambey, Stevani Flauren dkk. 2016. *Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Kubis di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon*. Mando. *Jurnal EMBA*. Vol 4 (5) : 303-408.
- Maddeppungeng, Andi. 2017. *Pengaruh Manajemen Rantai Pasok (MRP) pada Daya Saing dan Kinerja Perusahaan Jasa Kontruksi di DKI-Jakarta*. *Jurnal Kontruksia*. Vol 8 (2): 1-14.
- Maulid, W.A. 2017. *Integrasi Rantai Pasok Terhadap Kinerja dan Daya Saing Kakao*. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol. 03 (02): 1-17.
- Nugroho, Marno. 2015. "Model Peningkatan Kinerja Operasional melalui Praktek-praktek Manajemen Kualitas pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Semarang". *Journal Conference in Business, Accounting and Management*. Vol 2 (1): 1-13.
- Rahmasari, Lisda. 2011. "Pengaruh Suplly Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing" (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah). *Majalah Ilmiah Informatika*. Vol 2 (3): 1-15.
- Rizki, A.N. 2020. *Pengaruh Harga dan Ketepatan Waktu Pengiriman terhadap Kepuasan Konsumen pada J&T Express di Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Sumatera Utara.



- Salsabilla et al. 2019. Analisis Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*) Padi Pasca Panen di Pabrik Beras Sukoreno Makmur Kecamatan Kalisat. *Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian*: 1-12 Hal.
- Suharto, Regina & Devie. 2013. “Analisa Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Business Accounting Review*. Vol. 1 (02): 1-10.
- Terziovski, Mile dan Samson, Danny. 1999. *The Relation Between Total Quality Management Practices and Operational Performance*. *Jurnal Operation Of Management*.
- Widyarto, Agus. 2012. “Peran *Supply Chain Management* dalam Sistem Produksi dan Operasi Perusahaan”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 16 (2): 91-98.
- Yudha, A.F. & Budi, Sudaryanto. 2016. “Pengaruh *Suplly Chain Management* terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang)”. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol 5 (2): 1-11.